

HUBUNGAN ANTARA SIKAP KERJADAN STATUS GIZI DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PETANI KELAPA DI DESA LEMOH

Jonathan O. H. U. Kapoh*, Budi T Ratag*, Paul A.T Kawatu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pendahuluan: Pekerjaan yang aktifitasnya bersifat manual, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih khususnya pada otot dan tulang karena otot dan tulang merupakan dua alat yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan. Tujuan: dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjabarkan korelasi diantara sikap kerja serta status gizi dengan keluhan musculoskeletal yang ditunjukkan terhadap petani kelapa di desa lemo. Metode penelitian: jenis penelitian ini yaitu cross sectional study yang merupakan salah satu jenis metode penelitian pada survey analitik. Dilakukan pada bulan mei-juli 2018 di desa lemo kecamatan tombariritimur kabupaten minahasa. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 55 petani pekerja kelapa. Dengan sampel dalam penelitian sebanyak 55 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang teruji. Timbangan badan dalam kg (kilogram) serta meteran untuk mengukur tinggi. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variable menggunakan uji spearman. Hasil: Penelitian ini dilihat dari uji spearman terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal yang diteliti terhadap petani kelapa di wilayah desa lemo dengan ($p= 0,000$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan keluhan musculoskeletal terhadap petani kelapa di wilayah desa lemo dengan ($p= 0.000$). Kesimpulan: dilihat dari hasil penelitian maka disimpulkan adanya hubungan sikap kerja dan status gizi dengan keluhan musculoskeletal terhadap petani kelapa di wilayah desa lemo. Saran agar diadakan penyuluhan dan sosialisasi pada petani kelapa mengenai posisi sikap kerja yang baik dan benar serta pemahaman mengenai status gizi untuk menunjang status gizi yang baik sehingga dapat memperbaiki permasalahan-permasalahan keluhan musculoskeletal itu sendiri.

Kata Kunci: Keluhan Muskuloskeletal, Sikap Kerja, Status Gizi

ABSTRACT

Preface: Working as manual activity, human is demanded for belonging ability of muscle and bone in particular, both of bone and muscle are extremely important in working. Aim: this research has a purpose to analyze the relationship between working attitude and nutrient status of musculoskeletal of coconut farmer in lemo village. Research method: the kind of this research divide into cross sectional study that is form of research method to analytic survey. This is done from may to june 2018 in lemo village, tombariri timur subdistrict, minahasa regency, population of this research is 55 coconut farmers. the amount of this research are 55 farmers. The use of the instrument are questionnaire, the scales of body's tall. Test is done to analyze connection inter variable using spearman experiment. Result: the result of this research based on spearman experiment is found the relationship between working attitude and musculoskeletal lamentation at coconut farmer in lemo village ($p = 0,000$) and has a relationship between nutrient status and musculoskeletal lamentation to coconut farmer in lemo village ($p = 0,000$). Conclusion: there has a relationship of working attitude and nutrient status to musculoskeletal lamentation related to the coconut farmer in lemo village. As suggestion to be done for agricultural extension to coconut farmers about the behaviour of their working and nutrient status to support in order to reach a good nutrient status that can solve the lamentation of musculoskeletal problem.

Keyword: the attitude of work, nutrient status, the lamentation of musculoskeletal problem.

PENDAHULUAN

Pekerjaan dengan aktifitasnya bersifat manual maka manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih khususnya pada otot dan juga

tulang karena otot dan tulang merupakan dua alat yang sangat penting dalam bekerja. Tetapi manusia memiliki kemampuan dan keterbatasan, sehingga pada pekerjaan manual, sering

ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan keluhan dan juga gangguan pada sistem otot dan tulang serta muskuloskeletal (Bukhori, 2010).

Menurut ILO (*International Labour Organization*) tahun 2013, Data tersebut menyebutkan bahwa 2 juta kematian terjadi diakibatkan oleh penyakit akibat kerja juga setiap tahunnya terjadi 2,3 juta kematian. Dari data yang diperoleh pada tahun 2013, Indonesia kasus penyakit akibat kerja sebanyak 428.844 kasus, data Departemen Kesehatan RI. Selain penyakit akibat kerja, masalah kesehatan lain pada pekerja yang perlu mendapat perhatian antara lain gangguan reproduksi, penyakit jiwa, sistem syaraf ketulian, gangguan *musculoskeletal*, dan sebagainya. ILO juga melaporkan bahwa gangguan *musculoskeletal* saat ini mengalami peningkatan kasus di banyak Negara - negara. Contohnya seperti, di Republik Korea gangguan *musculoskeletal* mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus dalam rentang waktu 9 tahun dan di Inggris, 40% kasus penyakit akibat kerja merupakan gangguan *musculoskeletal* termasuk dari pembengkakan dan dampakdegenerative, pembuluh darahkondisi otot, tendon, ligament dan sendi pembuluh perifer. Bagian utama tubuh yang terlibat adalah punggung, leher, bahu, lengan bawah serta tangan (extrimitas bagian atas), meskipun bagian extrimitas bawah perlu juga mendapatkan perhatian extra. Di berbagai Negara-negara terdapat kasus muskuloskeletal.

Pada banyak negara penyebabnya merupakan penyakit akibat kerja, yang menyebabkan menurunnya kualitas hidup serta meningkatkan biaya dalam peroses pengobatan (Ariyanto, 2012).

METODE PENELITIAN

Cross-sectional study merupakan desain penelitian yang dipilih sebagai rancangan penelitian. Penelitian ini berlangsung dari bulan mei hingga juni pada tahun 2018 bertempat di wilayah desa lemah kecamatan tombariri timur di kabupaten minahasa. dengan keseluruhan populasi adalah semua petani kelapa di desa lemah. Jumlah sampel yaitu 55 orang yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang teruji. Timbangan badan dalam kg (kilogram) serta meteran untuk mengukur tinggi. Analisis yang digunakan data pada penelitian ini berupa analisis *univariat* dan juga *bivariat* yang diterapkan dalam pengujian uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian Berbagai Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur

Umur	n	%
< 31 Tahun	23	41,8
31-40 Tahun	16	29,1
41-50 Tahun	10	18,2
>50 Tahun	6	10,9
Total	55	100

Table 4.2 Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tamat SD	22	40
Tamat SLTP	25	45,5
Tamat SLTA/SMK	8	14,6
Total	55	100

Table 4.3 Distribusi Responden Menurut Lama Kerja

Lama Bekerja	n	%
<11 Tahun	10	18,2
11-20 Tahun	27	49,1
>20 Tahun	18	32,7
Total	55	100

Analisis Univariat

Table 4.4. Distribusi Responden Menurut Sikap Kerja

Sikap Kerja	n	%
Rendah	8	14,5
Sedang	14	25,5
Tinggi	33	60
Total	55	100

Dari table 4.4 diketahui bahwa distribusi responden menurut sikap kerja lebih banyak berada pada kategori resiko tinggi yaitu 33 orang (60%).

Table 4.5 Distribusi Responden Menurut Status Gizi

Status Gizi	n	%
Kurus	3	5,5
Normal	17	0,9
Kegemukan	35	63,6
Total	55	100

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut status gizi lebih banyak berada pada kategori kegemukan yaitu 35 orang (63,6%).

Table 4.6 Distribusi Responden Menurut Keluhan Muskuloskeletal

Keluhan Muskuloskeletal	n	%
Keluhan risiko rendah	0	18,2
Keluhan risiko tinggi	5	81,8
Total	55	100

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut keluhan muskuloskeletal lebih banyak berada pada kategori keluhan risiko tinggi yaitu 45 orang (81,8 %).

Analisis Bivariat

Menganalisa serta mengetahui hubungan variabel sikap kerja dengan variable keluhan muskuloskeletal pada petani kelapa di desa lemah, sehingga dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik spearman rank dengan hasil demikian:

Table 4.7 Hubungan antara Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal

Variabel	Koefisien Korelasi	<i>p</i>
Sikap Kerja Keluhan Muskuloskeletal	0,447	0,001

Berdasarkan hasil uji statistika *Spearman*, tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan hasil bahwa nilai p 0,001 terlihat lebih rendah dari α 0,05 maka ditaiklah kesimpulan dimana ada hubungan sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal pada masyarakat petani kelapa di desa Lemoh, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,447 maka didapatkan kekuatan hubungan antara sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal digolongkan sebagai hubungan yang moderat.

Table 4.8 Hubungan Status Gizi dengan Keluhan Muskuloskeletal

Variabel	Koefisien Korelasi	<i>P</i>
Status Gizi Keluhan Muskuloskeletal	0,577	0,000

Berdasarkan hasil uji statistika *Spearman*, tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan hasil bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan keluhan musculoskeleton petani kelapa di desa Lemoh, dengan perolehan nilai korelasi mencapai 0,577 sehingga keeratan

hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan musculoskeletal dikategorikan sebagai hubungan yang dikategorikan pada hubungan yang kuat.

Hubungan Antara Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Kelapa di Desa Lemoh

Hasil analisis dengan uji statistika *Spearman*, tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan hasil bahwa nilai p 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05 maka dapat diasumsikan ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan musculoskeleton yang dirasakan masyarakat petani kelapa di wilayah desa Lemoh, dengan perolehan nilai koefisien korelasi mencapai 0,447 menghasilkan kuatnya hubungan sikap kerja dengan masalah keluhan musculoskeletal dikategorikan pada hubungan yang moderat. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 harus diterimah sehingga dapat dikatakankan adanya hubungan yang sangat signifikan mengenai sikap kerja dengan masalah keluhan musculoskeletal petani kelapa di wilayah desa Lemoh Kecamatan Tombariri Timur.

Hubungan Status Gizi Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Kelapa di Desa Lemoh

Hasil analisa yang dilakukan dengan uji statistika *Spearman*, tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan hasil bahwa nilai P 0,000

lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan ada hubungan status gizi dengan keluhan muskuloskeleton petani kelapa di desa Lemoh, koefisien korelasi mencapai 0,577 kuatnya hubungan diantara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal dikategorikan pada hubungan yang kuat. Maka dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan status gizi dengan keluhan musculoskeletal petani kelapa di Desa Lemoh

KESIMPULAN

1. Lebih tinggi tingkat responden yang memiliki sikap kerja tinggi dengan presentasi 60% jika dibandingkan dari pada responden dengan sikap kerja sedang sebesar 25.5% dan rendah sebesar 14.5%.
2. Lebih banyak responden dengan status gizi obesitas sebesar 63.6% jika dibandingkan pada responden yang memiliki status gizi ideal dengan presentasi 30.9% dan status gizi yang kurang dengan presentasi 5.5%.
3. Lebih banyak responden dengan keluhan risiko tinggi sebesar 81.8% dari pada responden dengan keluhan risiko rendah sebesar 18,2%.
4. Adanya hubungan sikap kerja terhadap keluhan muskuloskeletal petani kelapa di desa Lemoh.
5. Terdapat hubungan status gizi dengan keluhan muskuloskeletal petani kelapa di desa Lemoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin CPM. Masa Kerja, Sikap Kerja Dan Kejadian Sindrom Karpal Pada Pembatik. 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KESMAS* 7 (2) (2012) 170-176. (online). <http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>. Diakses pada 9 Maret 2017.
- Anies. *Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo .2005.
- Anies. *Kedokteran Okupasi Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penanggulangan dari Aspek Kedokteran*. 2014 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariyanto J, dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Aktivitas Manual Handling oleh Karyawan Mail Processing Center Makassar*. 2012 (online) <https://www.academia.edu/8565471/> diakses pada 16 juli 2018.
- Bedu, H.H.S.; Russeng, S.S. ;Rahim, M.R. *Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal pada Cleaning Service RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar* .2013. (online). <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6220/JURNAL%20HAJRA%20K111%2008847.pdf>. Diakses 7 Juni 2015.
- Bukhori, E. *Hubungan Faktor Risiko Pekerjaan Dengan Terjadinya Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Tukang Angkut Beban Penambang Emas di Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten*

- Tahun 2010. (online)
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1224/1/ENDANG%20BUKHORI-FKIK.PDF>. Diakses pada 17 juni 2017.
- Ernawati D dan Yuantari MGC. *Hubungan Antara Sarana Kerja, Lama Kerja Dan Sikap Kerja, Dengan Keluhan Subyektif Nyeri Pinggang Pada Petani Di Desa Sidorejo Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten Tahun 2015*. (online). http://eprints.dinus.ac.id/17426/1/jurnal_16151.pdf. Diakses pada 9 Maret 2017.
- Hartatik S, Mahawati E. *Hubungan Anatra Sikap Kerja Dan Pola Kerja Terhadap Keluhan Subyektif Muskuloskeletal Pada Karyawan Bagian Sortir Area Finishing Di PT Pura Baruutama Unit PM 5/6/9 Kudus 2014*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang. (online). http://eprints.dinus.ac.id/7953/1/jurnal_13732.pdf. Diakses pada tanggal 6 Maret 2017.
- HasriantiY. *Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di PT Maruki Internasional Indonesia Makassar*. 2016. (online). http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18633/Skripsi_Yulvi%20Hasriani_C13112285_Hubungan%20Postur%20Kerja%20dengan%20Keluhan%20pada%20Pekerja%20di%20PT.%20Maruki%20Internas~1.PDF?sequence=1. Diakses pada tanggal 6 Maret 2017.